



STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS DANUREJAN 2 KOTA YOGYAKARTA

Dechoni Rahmawati¹⁾, Elvika Fit Ari Shanti²⁾

¹⁾²⁾ Prodi Kebidanan, Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta

E-mail : dechoni.aris@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Bayi dan Balita di Indonesia dalam 5 tahun terakhir yaitu 19/1000 kelahiran, sedangkan untuk Angka Kematian Pasca Neonatal (AKPN) telah terjadi penurunan dari 15/1000 menjadi 13/1000 kelahiran hidup, angka kematian anak juga turun dari 44/1000 menjadi 40/1000 kelahiran hidup. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu usaha untuk menekan laju pertumbuhan sangatlah penting program-program yang ditawarkan pemerintah harus di dukung oleh masyarakat seperti halnya KB, penggunaan alat kontrasepsi, penundaan usia perkawinan dan lain-lain. Sehingga penurunan laju pertumbuhan penduduk diharapkan menurun. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Danurejan 2, Yogyakarta. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 70 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD dikategorikan tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (70,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20,0%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (10,0%). Kesimpulan: Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kontrasepsi IUD di area kerja Puskesmas Danurejan 2 di Kota Yogyakarta, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 49 responden (70,0%).

Kata kunci: Pengetahuan, Wanita Usia Subur (WUS), Kontrasepsi IUD

DESCRIPTIVE STUDY OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT LEVEL IUD CONTRACEPTION IN DANUREJO COMMUNITY HEALTH CENTER 2, YOGYAKARTA CITY

ABSTRACT

Background: Infant and Toddler Mortality in Indonesia in the last 5 years, which is 19/1000 births, while for Post-Neonatal Mortality Rates (AKPN) there has been a decrease from 15/1000 to 13/1000 live births, the child mortality rate has also dropped from 44 / 1000 to 40/1000 live births. This resulted in increasing population of Indonesia. Therefore, efforts to reduce the rate of growth are very important programs offered by the government must be supported by the community such as family planning, the use of contraception, delaying the age of marriage and others. So that the decline in population growth rate is expected to decrease. Objective: To find a picture of the knowledge of women of childbearing age (WUS) about contraceptive IUDs in the work area of the Danurejan Public Health Center 2, Yogyakarta. Research Methods: This type of research is quantitative descriptive research. The sampling technique used purposive sampling with 70 respondents. Data analysis uses univariate analysis. Results: The results showed that based on the level of knowledge of WUS about contraceptive IUD categorized the level of good knowledge as many as 49 respondents (70,0%), the level of knowledge was as much as 14 respondents (20,0 %), and the level of knowledge was less as much as 7 respondents (10,0 %). Conclusion: Knowledge of Fertile Age Women about IUD contraception in the work area of the Danurejan 2 Public Health Center in Yogyakarta City, most of the respondents had good knowledge of 49 respondents (70,0%).

Keywords: Knowledge, Fertile Age Women (WUS), IUD Contraception

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan, program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan, dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka. (suratun, 2008. Marmi, 2016).

Berdasarkan data *World Health Statistics* tahun 2016, proporsi wanita usia 15-49 melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat pada tahun 2008 dan 2015. Di Afrika akseptor yang menggunakan kontrasepsi modern dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, dan di Amerika Latin dan Karibia itu tetap stabil pada 66,7%. Negara Indonesia dibandingkan Negara lainnya data dari Susenas (2017), menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi pada tahun 2016 sebesar 68,24% dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 70,06% namun pada tahun 2018 terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi sebesar 68,75%.

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, keselamatan ibu dan anak.

Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Program Keluarga Berencana dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Depkes RI, 2014).

Metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia saat ini untuk menunda kehamilan, menjarangkan dan menghentikan kehamilan meliputi Metode Amenore Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA), Senggama Terputus, Metode Barrier, Kontrasepsi Pil, Kontrasepsi Suntik, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/IUD (*Intra Uteri Device*), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), dan Kontrasepsi Mantap. (Marmi, 2016).

Angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, laju peningkatan penduduk pada tahun 2016 sebesar 260.665.574 jiwa, jumlah penduduk Indonesia berada pada urutan keempat terbesar setelah Cina, India, Amerika Serikat (Profil Kesehatan Indonesia,

2015). Salah satu bentuk perhatian khusus yang di berikan oleh pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi adalah dengan melaksanakan pembangunan Keluarga Berencana secara komprehensif. Solusi yang ditempuh dari pelaksana program KB sendiri yaitu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).. Kontrasepsi ini sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan keefektifannya cukup tinggi (BKKBN, 2016).

Presentase akseptor KB baru di Indonesia yaitu akseptor KB Kondom sebanyak (5,47%), Pil sebanyak (26,36%), Suntik sebanyak (49,93%), IUD sebanyak (6,81%), Implan sebanyak (9,63%), MOW sebanyak (1,64%), MOP sebanyak (0,16%). Presentase peserta KB aktif di Indonesia yaitu akseptor KB Kondom sebanyak (3,16%), Pil sebanyak (23,60%), Suntik sebanyak (47,78%), IUD sebanyak (10, 73%), Implan sebanyak (10,58%), MOW sebanyak (3,49%), MOP sebanyak (0,65%). Dari data tersebut KB IUD dan Implan merupakan MKJP yang dapat digunakan oleh wanita usia subur yang masih mempunyai program ingin memiliki anak, sehingga apabila setelah menggunakan kotrasepsi dapat segera

kembali kesuburannya, kontrasepsi yang kurang diminati oleh akseptor KB adalah IUD. Kabupaten Kota Yogyakarta jumlah peserta KB aktif sebanyak 46.370 akseptor. KB IUD 10.701 akseptor, MOP sebanyak 201 akseptor, MOW sebanyak 2.223 akseptor, Implan sebanyak 1.158 akseptor. Peserta KB IUD di Kecamatan Danurejan adalah 462, merupakan angka terendah dari pada kecamatan lainnya (Dinkes DIY, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian akseptor diberikan beberapa pertanyaan tentang KB IUD dan kemudian hasil dari jawaban responden diolah dan dideskripsikan terkait studi deskriptif tingkat pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi IUD.

Tabel 1 Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Alat Ukur	Skala
Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD	Kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan secara benar. Pengetahuan Ibu tentang : a. Pengertian IUD b. Indikasi IUD c. Kontraindikasi IUD d. Mekanisme kerja IUD e. Keuntungan IUD f. Kerugian IUD g. Efek samping IUD	Baik:76%-100% Cukup:56%-75% Kurang:<56%	Kuisisioner	Ordinal

Pada penelitian ini populasinya adalah Akseptor KB yang ada di Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta dengan jumlah 736 akseptor KB. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *Nonprobability sampling* dilaksanakan secara *Accidental sampling* dengan 70 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	F	(%)
Umur:		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	70	100,0
> 35 tahun	0	0
Jumlah	70	100,0
Pendidikan Terakhir:		
SD	5	7,2
SMP	10	14,2
SMA	50	71,4
Perguruan Tinggi	5	7,2
Jumlah	70	100,0
Pekerjaan:		
IRT	45	64,2
Swasta	7	10,0
Wiraswasta	10	14,2
PNS	4	10,8
Buruh	4	0,8
Jumlah	70	100,0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden

berdasarkan umur semua berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 70 responden (100.0%), sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 50 responden (71,4%), dan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 45 responden (64,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan WUS

Kategori	F	%
Baik	49	70,0
Cukup	14	20,0
Kurang	7	10,0
Jumlah	70	100,0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 3 Tingkat pengetahuan wanita usia subur / WUS tentang kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (70,0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengertian dan Jenis Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	50	71,4
Cukup	15	21,4
Kurang	5	7,2
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD berdasarkan pengertian dan jenis kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (71,4%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan Mekanisme Kerja dan Efektifitas Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	55	78,5
Cukup	7	10,0
Kurang	8	11,5
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 5 diketahui tingkat pengetahuan WUS berdasarkan mekanisme kerja dan efektifitas kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 55 responden (78.5%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	15	21,4
Cukup	40	57,2
Kurang	15	21,4
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD berdasarkan Indikasi dan Kontraindikasi kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 responden (57.2%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi berdasarkan Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	45	64,2
Cukup	21	30,0
Kurang	4	5,8
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD berdasarkan Keuntungan dan Kerugian kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 responden (64.2%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi berdasarkan Efek Samping dan Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	50	71,4
Cukup	14	20,0
Kurang	6	8,6
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer, (2017)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD berdasarkan Efek Samping dan Waktu Pemasangan kontrasepsi IUD sebagian besar

mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (71,4%).

PEMBAHASAN

1. Studi deskriptif pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta dengan jumlah 70 responden diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan WUS dengan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD kategori baik sebanyak 49 responden (70,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sujarwo (2013) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang dapat memperbanyak informasi sehingga menunjang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kontrasepsi IUD berdasarkan umur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD semua berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 70 responden (100,0%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang

kontrasepsi IUD berada pada responden yang berpendidikan SMA dengan pengetahuan baik sebanyak 50 (74%).

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena tingkat pendidikan Wanita Usia Subur / WUS sebagian besar berpendidikan SMA yang pengetahuannya baik. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pengetahuannya. Karena pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal.

Tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan pengetahuan baik sebanyak 34 responden (46,6%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014) bahwa seseorang dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah mendapatkan informasi karena adanya status ekonomi yang baik akan mempunyai fasilitas yang baik, karena walaupun WUS mempunyai pekerjaan IRT mereka tetap berbagi informasi dan sering mengikuti posyandu.

Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD mayoritas kategori baik sebanyak 49 responden (70,0%), hal ini tidak sesuai dengan rencana penelitian dikarenakan keseluruhan hasil penelitian ini kurangnya pengguna KB IUD bukan di sebabkan karena rendahnya pengetahuan dari WUS tersebut.

2. Pengetahuan wanita usia subur berdasarkan pengertian dan jenis kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan pengertian dan jenis kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang pengertian dan jenis kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (75,3%).

Menurut Budiman dan Riyanto (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, jika seseorang sering mendapat informasi mengenai suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Informasi yang diperoleh masyarakat mengenai pengertian dan jenis-jenis kontrasepsi IUD melalui pendidikan formal maupun informal misalnya penyuluhan dari tenaga kesehatan yang akhirnya akan membuat persepsi

WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta menjadi lebih baik dan tidak hanya mendengar informasi yang berdampak negatif, serta dapat ikut serta menggerakkan program KB dengan metode jangka panjang.

3. Pengetahuan wanita usia subur berdasarkan mekanisme kerja dan efektifitas kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan mekanisme kerja dan efektifitas kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang mekanisme kerja dan efektifitas kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 responden (78,5%).

Cara kerja dari KB IUD menurut Marmi (2016) yaitu terutama bekerja untuk mencegah sperma dan ovum bertemu, Gangguan/terlepasnya blastocyst yang telah berimplantasi di dalam endometrium, Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai cavum uteri, dan IUD yang menghasilkan hormon sehingga lendir serviks dapat menjadi lebih kental/tebal karena pengaruh progestin kemudian menghalangi sperma masuk. Kontrasepsi IUD tipe T efektifitasnya sangat tinggi yaitu berkisar antara 0,6-0,8 kehamilan per

100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan). Sedangkan IUD dengan progesteron antara 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan pada tahun pertama penggunaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati (2013), bahwa responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan mempunyai usia yang reproduktif berkisar antara 20-35 tahun, sehingga dapat menerima informasi dengan baik.

4. Pengetahuan wanita usia subur berdasarkan indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS terhadap indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (57.1%).

Menurut Marmi (2016) adapun indikasi IUD atau WUS yang dapat menggunakan yaitu pada usia reproduksi, Ibu menyusui yang ingin menggunakan kontrasepsi, Penderita tumor jinak maupun ganas pada payudara, Pusing - pusing atau nyeri kepala, Gemuk ataupun

kurus, dan Setelah abortus atau serta tidak lagi terlihat adanya infeksi.

Kontraindikasi IUD atau WUS yang tidak dapat menggunakan yaitu dalam masa kehamilan atau prasangkaan kehamilan, Partner seksual yang banyak, Darah haid yang banyak atau perdarahan bercak (*Spotting*), Anemia, Infeksi vagina, dan adanya perdarahan vagina yang belum jelas penyebabnya, serta usia pemakai masih sangat muda dan rawan terjangkit IMS, karena tingkat aktivitas seksual yang sangat tinggi.

Menurut Budiman dan Riyanto (2014), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan, lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan hal ini disebabkan karena adanya interaksi sosial yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Interaksi sosial WUS pada saat di Lingkungan sekitar wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta dapat dategorikan cukup baik karena apabila pada saat sore hari masyarakat sekitar berbaur , berbagi informasi yang ditemukan atau hal - hal baru, jadi dapat dikatakan wajar apabila tingkat pengetahuan WUS berdasarkan indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD dalam kategori cukup.

5. Pengetahuan wanita usia subur berdasarkan keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS mengenai keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 45 responden (64.2%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati (2013), bahwa responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan mempunyai pendidikan yang tinggi. Menurut Notoadmodjo (2012), pendidikan adalah sutau usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsungnya seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang mampu dengan mudah menerima dan memahami informasi, ide-ide dan teknologi yang baru.

6. Pengetahuan wanita usia subur berdasarkan efek samping dan waktu pemasangan kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan efek samping dan waktu pemasangan kontrasepsi IUD di wilayah kerja

Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang efek samping dan waktu pemasangan kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 responden (71.4%).

Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2014), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. WUS terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai efek samping dan waktu pemasangan kontrasepsi IUD, dari wawancara penelitian kepada WUS semakin banyak mendengar informasi mengenai efek samping dari IUD maka akan takut untuk menggunakan IUD karena takut IUD nya terlepas, perdarahan, sakit perut, menstruasi jadi lebih banyak, sakit saat berhubungan seksual. Diharapkan petugas kesehatan lebih mampu mengolah atau memberikan informasi yang labih baik kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 2 Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (70,0%), tentang pengertian dan jenis-jenis kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (75,3%), tentang mekanisme kerja dan efektifitas kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 responden (78,5%), tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 responden (57,1%), tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 responden (64,2%), tentang efek samping dan waktu pemasangan kontrasepsi IUD mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (71,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsiah. (2012). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang AKDR Di Puskesmas Cikole Kabupaten Pandeglang Tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah STIKES Medistra Indonesia.
- Affandi, Biran. dkk. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3. Jakarta: PT Bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- BKKBN. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015*. Yogyakarta: BKKBN.
- Budiman dan Riyanto. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Depkes RI, 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Tersedia dalam Depkes.go.id. Di akses pada 16 Desember 2016.
- Dinas kesedahatan DIY. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas kesehatan DIY.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka rihama.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Rencana strategis Kementrian kesehatan tahun 2015-2019. Tersedia dalam Depkes.go.id. Di akses pada 05 Januari 2017.
- Kusumawati, A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Kontrasepsi Iud Di Desa Sidaharja Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor. Karya Tulis Ilmiah Politeknik Harapan Bersama.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nasir, Abd. Dkk. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Thesis Untuk Mahasiswa*

- Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Proverawati, A. dkk. (2010). *Panduan Memilih Kontrasespi*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rindiarti. (2013). Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. Karya Tulis Ilmiah STIKES Alma Ata Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba medika.
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans info media.
- Susenas. (2018). *Analaisis Data Kependudukan Dan Kb Hasil Susenas 2018*. Terdapat dalam kampungkb.bkkbn.go.id. Di akses pada 21 november 2019
- World Health Statistics. (2016). *Family planning Contraception*. Terdapat dalam <http://who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>. Di akses pada 08 Januari 2017.

